

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra pada dasarnya hasil pemikiran pengarang baik berdasarkan fakta atau imajinasinya. Pemikiran tersebut dipresentasikan di dalam karya sastra melalui bahasa yang digunakan pengarang. Bahasa digunakan pengarang agar dapat mendeskripsikan dan menarasikan hasil pemikirannya. Uraian tersebut sejalan dengan pernyataan Miller (2011:12) bahwa sastra menggunakan secara khusus kata-kata atau tanda-tanda yang terdapat di dalam kebudayaan manusia. Melalui bahasa, pengarang menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam cerita secara implisit dan eksplisit.

Berkaitan dengan uraian tersebut, Asri (dalam Marinda, 2010:3) menyatakan sastra merupakan refleksi pada zaman karya sastra itu ditulis yaitu masyarakat yang melingkupi penulis, sebab sebagai anggotanya penulis tidak dapat lepas darinya. Pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat, melalui karya sastra seorang. Setiap refleksi di dalam sastra menggambarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat ditelaah oleh setiap pembaca.

Untuk itu, berkaitan dengan uraian tersebut, perlu diteliti nilai-nilai kehidupan di dalam karya sastra, khususnya nilai kehidupan. Relevan dengan uraian sebelumnya, penelitian mengenai nilai kehidupan, dapat dilakukan dengan meneliti antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna. Hal tersebut karena nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam setiap cerita tersebut menjadi kekhasan dari seorang pengarang karena dituangkan dalam media bahasa.

Nilai-nilai yang paling mencakup semua nilai kehidupan adalah nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter dipresentasikan di setiap cerita di dalam antologi cerita pendek ini. Secara singkat dapat digambarkan antologi cerpen ini memuat nilai pendidikan karakter berdasarkan dari satu cerita yang berjudul “Sampan Zulaiha”.

Di dalam cerpen tersebut, seorang tokoh bernama Zulaiha digambarkan dan dinarasikan ingin menjadi seorang pelaut. Zulaiha dengan semangat dan pantang menyerah terus berusaha walaupun usahanya ditentang oleh orang tuanya. Berdasarkan cerita tersebut, dapat diketahui bahwa cerita tersebut memuat komponen nilai pendidikan karakter, yaitu kerja keras. Atas dasar itu, antologi cerita pendek Sampan Zulaiha karya Hasan Al-Banna semakin memiliki kedudukan yang penting untuk diteliti.

Berkaitan dengan uraian sebelumnya, Lickona (2013:74) menjelaskan tiga ranah sebagai dasar seseorang dikatakan berkarakter. Ketiga ranah tersebut adalah: (1) pengetahuan tentang moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, pengambilan perspektif atau sudut pandang, keberalasan moral, pengambilan keputusan, dan pemahaman diri; (2) perasaan moral meliputi kesadaran, percaya diri, empati, mencintai yang baik, kontrol diri, dan kerendahan hati; (3) aksi moral meliputi kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Jadi, komponen karakter dari komponen-komponen tersebut berfokus pada moral seseorang yang selanjutnya menjadi karakter di dalam dirinya.

Selanjutnya, Hidayatullah (2010:85) menguraikan butir-butir dari karakter yang terdapat di dalam kehidupan. Butir-butir karakter tersebut meliputi adil, amanah, pengampunan, antisipatif, arif, baik sangka, kebajikan, keberanian, bijaksana, cekatan, cerdas, cerdik, cermat, pendaya guna, demokratis, dermawan, dinamis, disiplin, efisien,

empan papan, empati, *fair play*, gigih, gotong royong, hemat, hormat, kehormatan, ikhlas, inisiatif, inovatif, kejujuran, pengendalian diri, kooperatif, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, kemurahan hati, pakewuh, peduli, penuh perhatian, produktif, rajin, ramah, sabar, saleh, santun, setia, sopan, susila, ketaatan, tabah, tangguh, tanggap, tanggung jawab, bertaqwa, tegar, tegas, tekad atau komitmen, tekun, tertib, ketertiban, tahu berterima kasih, trengginas, ketulusan, tepat waktu, toleran, ulet, dan berwawasan jauh ke depan.

Relevan dengan uraian-uraian sebelumnya, Kemendiknas dalam Wibowo (2012:43) menyatakan terdapat delapan belas komponen nilai pendidikan karakter. Komponen pertama adalah religius meliputi: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Komponen kedua adalah jujur meliputi: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Komponen ketiga adalah toleransi meliputi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Komponen keempat adalah disiplin meliputi: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Komponen kelima adalah kerja keras meliputi: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Komponen keenam adalah kreatif meliputi: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Komponen ketujuh adalah mandiri meliputi: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Komponen kedelapan adalah demokratis meliputi: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Komponen kesembilan adalah rasa ingin tahu meliputi: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Komponen kesepuluh adalah semangat kebangsaan meliputi: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Komponen kesebelas adalah cinta tanah air meliputi: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Komponen kedua belas adalah menghargai prestasi meliputi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Komponen ketiga belas adalah bersahabat dan berkomunikatif meliputi: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Komponen keempat belas adalah cinta damai meliputi: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Komponen kelima belas adalah gemar membaca meliputi: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Komponen keenam belas adalah peduli lingkungan meliputi: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Komponen ketujuh belas adalah peduli sosial meliputi: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Komponen kedelapan belas adalah tanggung jawab meliputi: sikap dan perilaku seseorang untuk

melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Bertitik tolak dari uraian mengenai komponen atau pun butir nilai pendidikan karakter menurut beberapa ahli, dapat dinyatakan bahwa nilai pendidikan karakter berkaitan dengan beberapa nilai. Pertama, nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, nilai yang berkaitan dengan diri sendiri. Ketiga, nilai yang berkaitan dengan orang lain (makhluk lain). Ketiga nilai tersebut tidak dapat terpisah satu sama lain di dalam diri seseorang. Berdasarkan pentingnya antologi cerita pendek tersebut untuk diteliti berkaitan nilai-nilai pendidikan karakter, penulis berkeinginan meneliti dengan judul, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Antologi Cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

3. Bagaimana nilai pendidikan karakter antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna?
4. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam antologi cerpen *Sampan Zulaiha* karya Hasan Al-Banna dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?